

**Analisis Kinerja Finansial Lembaga
Keuangan Mikro Agribisnis pada
Paguyuban Petani Albarokah Desa
Ketapang, Susukan, Semarang
(Studi Kasus Sebelum dan Selama Covid-19)**

*Financial Performance Analysis of
Agribusiness Microfinance Institutions in the
Albarokah Farmers' Group at Ketapang
Village, Susukan, Semarang
(Case Studies Before and During Covid-19)*

**Mefi Fariastuti, Titik Ekowati,
Wahyu Dyah Prastiwi**

Program Studi S1 Agribisnis, Universitas Diponegoro

Info Artikel

Diterima : 9 Agustus 2022

Direvisi : 29 Mei 2023

Disetujui : 12 Juni 2023

Kata kunci:

Covid-19

Keuangan

Likuiditas

Rentabilitas

Solvabilitas

Keywords:

Covid-19

Microfinance

Liquidity

Abstrak

Ukuran keberhasilan koperasi dilihat dari banyaknya kebutuhan anggota yang terpenuhi dan performa keuangannya. Salah satu permasalahan yang mengakibatkan koperasi sulit berkembang adalah pengelolaan keuangannya. Penelitian bertujuan untuk 1). Mengetahui peran Koperasi Serba Usaha Gardu Tani dalam membantu akses petani terhadap kebutuhan usahatani, 2). Mengetahui perbandingan performa keuangan Koperasi Serba Usaha Gardu Tani sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan pada Januari – Februari 2022 di Koperasi Serba Usaha Gardu Tani. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang diambil dari sampel pada suatu populasi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden serta data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal dan laporan terdahulu. Analisis data yang dilakukan adalah analisis rasio keuangan. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *independent sample t test*. Hasil penelitian berdasarkan tujuan pertama menunjukkan bahwa peran Koperasi Serba Usaha Gardu Tani dalam membantu petani yaitu sebagai penyedia input produksi, penyedia peralatan pertanian, penyedia informasi, pembiayaan usahatani, pemasaran dan promosi serta kegiatan menabung. Performa keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas dalam kriteria yang baik sedangkan berdasarkan rasio rentabilitas berada dalam kriteria kurang baik. Hasil uji *independent sample t test* pada *current ratio*, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas tidak menunjukkan adanya perbedaan performa keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil uji Mann-Whitney pada *quick ratio*, tidak menunjukkan adanya perbedaan performa keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Abstract

The success measurement of a financial institution can be seen from the number of its members necessity are being met and its financial performance. One of the problems that makes it difficult for cooperatives to develop is financial management. The research

Rentability
Solvability

Corresponding Author:
Mefi Fariastuti
mefifariastuti@gmail.com
0856-0101-9020

aimed to 1). To find out the role of the Gardu Tani Multi-stakeholder Cooperative in helping farmers to access their farming needs, 2). Compare the financial performance of the Gardu Tani Multi-stakeholder Cooperative before and during the Covid-19 pandemic. The research was conducted in January – February 2022 at the Gardu Tani Multi-stakeholder Cooperative. The survey method is research carried out using questionnaires as a research tool taken from samples in a population. The data used is primary data obtained from interviews with respondents and secondary data obtained from books, journals and previous reports. Data were analysed using financial ratio analysis. Independent sample t test was conducted to test the hypothesis of the second research goals. The results are based first object showed that the role of the Gardu Tani Multi-stakeholder Cooperative in helping farmers are as followed: as a provider of production inputs; provider of agricultural equipment; provider of agricultural information, financing farming business, marketer, and promotion agent as well as money saving activities. Financial performance based on liquidity and solvency ratios were found in good criteria. Meanwhile, rentability ratios were found in poor criteria. The results of the independent sample t test on the current ratio, solvability ratios and rentability ratios showed there are no differences in financial performance before and during the Covid-19 pandemic. Furthermore, the result of the Mann-Whitney test on the quick ratio also found there are no differences in financial performance before and during the Covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Lembaga Keuangan Mikro adalah lembaga keuangan yang khusus dibentuk untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat. Keuangan mikro adalah kegiatan sektor keuangan berupa penghimpunan dana dan pemberian pembiayaan dalam skala mikro kepada masyarakat berpenghasilan rendah. Perkembangan sektor keuangan mikro didasarkan pada asumsi bahwa masyarakat miskin memiliki kapasitas untuk melaksanakan kegiatan yang menghasilkan pendapatan ekonomi namun akses dan penyediaan tabungan, kredit dan fasilitas asuransi terbatas. Dalam hal ini, Lembaga Keuangan Mikro bertujuan untuk meningkatkan akses pendanaan skala mikro, membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi, pendapatan serta kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin.

Lembaga Keuangan Mikro tidak terlepas dari adanya perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan pelaku utamanya adalah petani, buruh

tani, pedagang dan hasil pertanian. Pelaku utama dalam kegiatan tersebut tentunya tidak terlepas dari hambatan yang dihadapi salah satunya keterbatasan modal. Keterbatasan modal sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha dan membatasi aktivitas sektor pertanian dan pedesaan.

Koperasi adalah lembaga di bidang ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Ukuran keberhasilan koperasi berupa banyaknya kebutuhan anggota yang dapat dipenuhi oleh koperasi. Ukuran keberhasilan koperasi disebut pula performa koperasi. Performa Koperasi didefinisikan sebagai penilaian atau ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Pengukuran Performa Koperasi dapat dilihat melalui kondisi keuangannya.

Performa keuangan adalah gambaran kondisi ekonomi yang mampu diraih dalam periode tertentu. Performa keuangan dapat diketahui melalui analisa data keuangan (Faisal *et al.*, 2018). Salah satu sumber indikator yang dapat digunakan yaitu laporan

keuangan. Analisa terhadap laporan keuangan dapat dimanfaatkan sebagai pendukung pengambilan keputusan, evaluasi dan bahan perbaikan (Andriyani, 2015).

Berdasarkan survey dari Badan Pusat Statistik (BPS), Pertumbuhan usaha kecil di akhir Tahun 2019 naik hingga 15% – 20% yang sebelumnya sebesar 8% – 20% pada Tahun 2018. Pada Tahun 2020, Indonesia mengkonfirmasi adanya infeksi virus Covid-19 dan mulai menerapkan *social distance* hingga menutup semua sektor pelayanan publik. Berdasarkan hasil survey dari Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa tercatat 82,85% pelaku usaha mengalami penurunan penjualan dan pendapatan karena terdampak Covid-19 (sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha mikro kecil menengah). Penilaian performa keuangan adalah cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan. Perencanaan keuangan yang baik memberikan manfaat yang cukup besar dan dapat memantau pemasukan dan pengeluaran dana, sehingga dapat diketahui tindakan yang perlu dilakukan ketika mengalami kerugian dan sebaliknya. Selain itu, penelitian mengenai performa lembaga keuangan mikro penting untuk dilakukan mengingat bahwa lembaga keuangan mikro memiliki peranan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1). Mengetahui peran Koperasi Serba Usaha Gardu Tani dalam membantu akses petani terhadap kebutuhan usahatani serta manfaat yang diterima petani ketika menjadi anggota koperasi, 2). Mengetahui perbandingan performa keuangan Koperasi Serba Usaha Gardu Tani pada Paguyuban Petani Al Barokah sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Manfaat penelitian ini diantaranya sebagai bahan informasi kepada pihak koperasi mengenai gambaran performa atau kinerja koperasi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan ataupun masukan untuk mengembangkan koperasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Januari – Februari 2022. Lokasi penelitian berada di Koperasi Serba Usaha Gardu Tani pada Paguyuban Petani Al Barokah yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Koperasi Serba Usaha Gardu Tani adalah lembaga keuangan mikro di Paguyuban Petani Al Barokah yang mensukseskan pertanian organik serta merupakan koperasi desa yang anggotanya sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Koperasi Serba Usaha Gardu Tani juga mengupayakan kelestarian lingkungan dan kemandirian anggota serta menitik beratkan pada sektor ekonomi sebagai wadah untuk memulai usaha bagi para anggotanya.

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah survei dengan pengambilan sampel secara *quota sampling*. Hal ini dikarenakan dalam penentuan jumlah sampel diambil dari populasi yang memiliki ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan terpenuhi. Populasi yang diambil adalah pengurus koperasi, ketua dan anggota kelompok tani dengan jumlah responden sebanyak 55 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara koperasi, 13 ketua kelompok tani yang dianggap mengerti mengenai pengelolaan dan kegiatan kelompok tani serta 39 anggota kelompok tani (masing-masing kelompok 3 orang) sebagai perwakilan dari tiap kelompok tani. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diambil dari hasil wawancara dan data sekunder berupa laporan keuangan Koperasi Serba Usaha “Gardu Tani” Paguyuban Petani Al Barokah dari Tahun 2017 – 2021.

Metode analisis data yang digunakan yaitu Analisis deskriptif dan Analisis Rasio Keuangan. Tujuan pertama dianalisis dengan Analisis Deskriptif untuk menggambarkan secara terperinci mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan, fungsi, tugas, penyediaan pelayanan dari KSU Gardu Tani sebagai lembaga petani yang ada di Paguyuban Petani Al Barokah Desa Ketapang.

Tujuan kedua dianalisis dengan analisis rasio keuangan yang ditinjau dari rasio

likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dari periode 2017 – 2021. Periode 2017 – 2019 adalah periode sebelum pandemi Covid-19, dan periode 2020 – 2021 adalah periode selama pandemi Covid-19. Dalam hal ini, analisis rasio keuangan digunakan untuk membandingkan performa keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*, dengan rumus:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*, dengan rumus:

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

2. Analisis Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*, dengan rumus:

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio*, dengan rumus:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

3. Analisis Rentabilitas

a. *Return on Investment*, dengan rumus:

$$ROI = \frac{EAT}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

b. *Return on Equity*, dengan rumus:

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

return on equity (ROE). Jika nilai signifikan > 0,05 maka H0 diterima dan jika signifikan < 0,05 maka H0 ditolak (Santoso, 2000).

H0 : $\mu_1 = \mu_2$

Tidak terdapat perbedaan performa keuangan KSU Gardu Tani sebelum dan selama masa pandemi covid-19.

H1 : $\mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat perbedaan performa keuangan KSU Gardu Tani sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.

3. Uji Non Parametrik

Uji Non Parametrik adalah metode statistik untuk menguji data yang distribusinya tidak normal. Uji non parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Mann-Whitney. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima dan jika signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak (Harjanti dan Hetika, 2021).

H0 : $\mu_1 = \mu_2$

Tidak terdapat perbedaan performa keuangan KSU Gardu Tani sebelum dan selama masa pandemi covid-19.

H1 : $\mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat perbedaan performa keuangan KSU Gardu Tani sebelum dan selama masa pandemi covid-19.

Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji data untuk mengetahui nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikan > 0,05 maka data terdistribusi normal, namun jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Hartono, 2018).

2. *Independent Sample T Test*

Uji *Independent Sample T Test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 berdasarkan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, rasio *return on investment* (ROI), dan rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paguyuban Petani Al Barokah

Paguyuban Petani Al Barokah adalah organisasi masyarakat di Desa Ketapang, Kecamatan Susukan yang terbentuk pada tanggal 16 September 1998 dan mengemban peran dalam mensukseskan pertanian padi organik. Produk utama yang dihasilkan yaitu beras organik dengan varietas lokal dan produk sampingan yang meliputi kedelai, kacang hijau, kacang hitam, tepung beras, kerupuk dan lain lainnya. Pentingnya kebutuhan anggota untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan, Paguyuban Petani Al Barokah membentuk koperasi yang menangani pemenuhan sarana produksi dan kebutuhan lain. Koperasi Serba Usaha Gardu

Tani adalah koperasi yang dibentuk untuk meningkatkan pendapatan petani dan bergerak dibidang pemasaran serta penyediaan sarana produksi.

Koperasi Serba Usaha Gardu Tani

Koperasi Serba Usaha Gardu Tani adalah koperasi yang dibentuk untuk melayani kebutuhan anggotanya. Koperasi Serba Usaha Gardu Tani berlokasi di Jalan Susukan – Karanggede, Desa Ketapang, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang (Lampiran 1) dan berdiri sejak Tahun 1999. Koperasi ini disahkan tepatnya pada tanggal 15 November 2002 dan berbadan hukum No. 267/BH/KOK.II.1/188.4/IX/2003. Koperasi Serba Usaha Gardu Tani bertujuan untuk menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian yang dapat membantu kehidupan dan kesejahteraan masyarakat khususnya anggota. Koperasi juga mengadakan pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida, pengolahan pasca panen dan pembuatan makanan olahan untuk menambah wawasan dan bermanfaat untuk anggotanya. Selain melayani kebutuhan anggotanya, Koperasi Serba Usaha Gardu Tani juga mempermudah petani mendapat sarana produksi yang dibutuhkan seperti benih, pupuk, pestisida dan alat pertanian.

Permodalan Koperasi Serba Usaha Gardu Tani terdiri atas:

1. Modal sendiri yaitu modal yang diperoleh dari anggota koperasi sebagai modal pertama untuk melaksanakan usaha yang terdiri dari simpanan wajib dan simpanan sukarela.

2. Modal asing yaitu modal yang diperoleh dari penyertaan yang berasal dari anggota koperasi lainnya seperti subsidi paguyuban yang termasuk ke dalam anggota koperasi luar biasa.

Koperasi Serba Usaha Gardu Tani sebagai penyedia modal, namun bukan dalam bentuk uang melainkan dalam bentuk bibit dan pupuk. Tahun 2015, KSU Gardu Tani juga melayani simpan pinjam dalam bentuk uang dan input produksi. Kegiatan simpan pinjam tersebut tidak berjalan sesuai rencana karena iuran yang disepakati anggota juga tidak berjalan. Kemudian koperasi membentuk sistem simpan pinjam yang mengarah dalam bentuk gabah. Sistem pengembalian yang diterapkan yaitu setiap anggota yang meminjam diharapkan dapat mengembalikan sesuai jumlah pinjaman ditambah dengan pemberian secara sukarela ketika panen. Koperasi Serba Usaha Gardu Tani juga melakukan kegiatan menabung. Kegiatan menabung yang dilakukan di Koperasi Serba Usaha Gardu Tani yaitu berdasarkan hasil penjualan produk, dimana sistem menabung diambil dari hasil penjualan produk yang kemudian dipotong sebesar Rp250,00/kg. Pemotongan sebesar Rp250,00/kg tersebut, kemudian dimasukkan sebagai tabungan bagi penjual produk.

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 55 responden yang meliputi ketua koperasi, sekretaris dan bendahara koperasi, 10 ketua kelompok tani dan 3 anggota dari masing-masing kelompok tani. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan informasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden

	Kategori	Jumlah	Persentase
		---orang---	---%---
Gender	- Laki-laki	29	57,2
	- Perempuan	26	47,3
Umur	- 21 – 30	1	1,8
	- 31 – 40	9	16,4
	- 41 – 50	16	29,1
	- 51 – 60	22	40,0
	- 61 – 70	7	12,7
Pendidikan	- Tidak tamat SD	6	10,9
	- SD	16	29,1
	- SMP	12	21,8
	- SMA	19	34,5
	- Perguruan Tinggi	2	3,6

Sumber: Data Primer Hasil Wawancara, 2022.

Berdasarkan informasi pada Tabel 1, diketahui anggota dengan gender laki-laki ataupun perempuan memiliki persentase yang tidak jauh berbeda yaitu 57,2% laki-laki dan 47,3% perempuan. Anggota dengan usia 51 – 60 tahun memiliki persentase tertinggi yaitu 40% dan usia 21 – 30 tahun memiliki persentase terendah yaitu 1,8%. Hal ini menunjukkan bahwa anggota Koperasi Serba Usaha Gardu Tani kebanyakan orang tua yang berumur 51 – 60 tahun. Jika dilihat dari riwayat pendidikan, tamatan SMA memiliki persentase tertinggi yaitu 34,5% dan tamatan

perguruan tinggi memiliki persentase terendah yaitu 3,6%.

Faktor pendukung tercapainya tujuan suatu kegiatan adalah kerja sama. Menurut Noor (2019), tujuan orang melakukan kerja sama ialah untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan bersama mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, didapatkan hasil mengenai pendapat responden terkait kegiatan pembiayaan, kegiatan menabung dan pelayanan Koperasi Serba Usaha Gardu Tani pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Wawancara Responden

	Kategori	Jumlah	Persentase
		---orang---	---%---
Pembiayaan	- Tidak Melakukan Pembiayaan	19	34,5
	- Input Produksi	27	49,1
	- Alat Pertanian	9	16,4
Menabung	- Tidak Menabung	21	38,2
	- Menabung	34	61,8
Pelayanan	- Kurang Baik	0	0
	- Baik	31	56,4
	- Sangat Baik	24	43,6

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara, 2022

Berdasarkan Tabel 2, petani yang melakukan pembiayaan input produksi dan alat pertanian memiliki persentase 49,1% dan 16,4%. Hal ini menunjukkan sebagian besar

petani dalam mendapatkan kebutuhan usahataniya didapatkan dari koperasi. Koperasi Serba Usaha Gardu Tani memberikan pembiayaan dalam bentuk

barang modal seperti input produksi dan peralatan pertanian. Namun tidak semua petani melakukan pembiayaan barang modal tersebut, dikarenakan beberapa petani memiliki kebutuhan usahatannya sendiri.

Kegiatan menabung di Koperasi Serba Usaha Gardu Tani diikuti oleh petani yang menjual produk di koperasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 61,8% petani mengikuti kegiatan menabung atau dapat dikatakan menjual hasil panen di koperasi. Sedangkan 23,6% dari petani yang diwawancarai, menyatakan tidak mengikuti kegiatan menabung. Hal ini dikarenakan beberapa petani memanfaatkan hasil panennya untuk dikonsumsi sendiri.

Berdasarkan pendapat responden pada Tabel 1, 31 orang atau 56,4% menyatakan pelayanan Koperasi Serba Usaha Gardu Tani baik dan 24 orang atau 43,6% menyatakan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha Gardu Tani memberikan pelayanan dan membantu petani dalam memenuhi kebutuhannya dengan baik.

Peran Koperasi Serba Usaha Gardu Tani Bagi Petani

Koperasi diartikan sebagai kegiatan organisasi ekonomi yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Berikut peran Koperasi Serba Usaha Gardu Tani dalam membantu petani terhadap kebutuhan usahatannya antara lain:

a. Penyedia input produksi

Koperasi Serba Usaha Gardu Tani menyediakan kebutuhan produksi yang diperlukan petani dalam usahatannya. Input produksi yang disediakan meliputi:

- Benih seperti benih padi Mentik susu, Pandan wangi, Cisokan, Cihereng, Ketan hitam, Merah anoman, Hitam arang, Mahesa dan lainnya.
- Pupuk organik seperti pupuk padat dan pupuk cair organik.
- Pestisida alami seperti contoh pestisida pengusir wereng dan ulat.

b. Penyedia peralatan

Koperasi Serba Usaha Gardu Tani juga menyediakan peralatan yang dibutuhkan

during the production process. Agricultural equipment such as tractors, transport vehicles, and rice threshers. The equipment is available in the cooperative and can be used according to the needs of the farmers.

c. Penyedia Informasi dan Pendampingan

Koperasi Serba Usaha Gardu Tani menyelenggarakan program pemberdayaan melalui penyuluhan oleh pihak luar, pembelajaran dan pendampingan bagi petani. Pelaksanaan pendampingan dilakukan 3 kali dalam setahun. Pemberdayaan melalui penyuluhan biasanya berisi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Pemberdayaan yang pernah diikuti petani yaitu pengembangan sumber daya manusia, pelatihan ekologi tanah, pembuatan pupuk cair, dan pemberdayaan usaha produksi pemuda dan perempuan.

d. Pemasaran hasil pertanian

Pemasaran adalah aktivitas yang berlangsung dalam kaitannya dengan pasar. Menurut Firmansyah (2020), pemasaran adalah kegiatan pertukaran informasi, produk, jasa kepada pelanggan. Pemasaran produk Koperasi Serba Usaha Gardu Tani dilakukan secara langsung kepada pengecer untuk komoditi padi, jagung, jamur, dan kerupuk. Pemasaran juga dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga khusus untuk beras organik sebagai produk unggulan. Kerjasama yang sering dilakukan yaitu PT Indorice Jakarta, PT Facet Matra Indonesia Jakarta, PT Putri Segar Bogor, Supermarket, Lembaga dan Instansi lain.

e. Promosi

Koperasi Serba Usaha Gardu Tani melakukan beberapa upaya untuk memasarkan produk yang dihasilkan yaitu melalui pameran, bursa / lelang, brosur, media elektronik maupun media cetak, media sosial dan web serta melalui informasi dan komunikasi lainnya yang dilaksanakan di berbagai kota seperti Jakarta, Semarang, Salatiga dan Surabaya dengan mitra kerja yang sudah terjalin.

f. Pembiayaan

Koperasi Serba Usaha Gardu Tani memberikan pembiayaan dalam bentuk

barang modal seperti input produksi dan peralatan pertanian untuk membantu petani dalam usahatani. Namun tidak semua petani melakukan pembiayaan barang modal tersebut, dikarenakan beberapa petani memiliki kebutuhan usahatani sendiri.

Performa Keuangan Koperasi Serba Usaha Gardu Tani

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Koperasi Serba Usaha Gardu

Tani, didapatkan hasil analisis performa keuangan koperasi berdasarkan perhitungan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

- *Current Ratio*

Berdasarkan perhitungan *current ratio* pada Koperasi Serba Usaha Gardu Tani Tahun 2017 – 2021 didapatkan hasil pada Tabel 3.

Tabel 3. *Current Ratio* Koperasi Serba Usaha Gardu Tani

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>	Perubahan <i>Current Ratio</i>
	--- Rp ---	--- Rp ---	--- % ---	--- % ---
2017	2.570.739.622	1.099.277.500	233,85	-
2018	2.070.739.622	1.139.277.500	181,75	-52,10
2019	1.961.464.421	878.978.000	223,15	41,40
2020	1.987.070.157	824.957.750	240,86	17,71
2021	2.685.988.307	1.320.567.750	203,39	-37,47

Sumber : Data Sekunder Koperasi Serba Usaha Gardu Tani Tahun 2017 – 2021

Berdasarkan pada Tabel 3, performa keuangan Koperasi Serba Usaha Gardu Tani Tahun 2017 – 2021 mengalami perubahan setiap tahunnya (Gambar 1). Tahun 2017, nilai *current ratio* sebesar 233,85%, artinya setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp2,3385. Menurut Wangdra (2019), standar *current ratio* yang baik (*likuid*) yaitu sebesar 200%. Tahun 2018 *current ratio* mengalami penurunan yang disebabkan oleh jumlah aktiva lancar lebih kecil dari tahun sebelumnya. Menurut Fransiska (2015), menurunnya aktiva lancar disebabkan adanya pengurangan kas yang digunakan untuk melunasi hutang lancar atau membeli bahan baku.

Tahun 2019 – 2020 *current ratio* memiliki nilai sebesar 223,15% dan 240,86%. Persentase tersebut menunjukkan kondisi keuangan yang baik karena berada di atas standar yaitu 200%. Sehingga, koperasi

mampu menutupi hutang jangka pendeknya dan memanfaatkan aktiva lancar dengan baik. Menurut Supardi *et al.* (2018), semakin tinggi nilai *current ratio*, maka semakin kecil resiko kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tahun 2021 *current ratio* mengalami penurunan yaitu 203,39% yang disebabkan aktiva lancar dan hutang lancar meningkat cukup besar. Namun, koperasi masih tetap dalam keadaan stabil karena berada pada persentase standar. Terjadinya perubahan yang sangat tinggi pada Tahun 2019 – 2021 tersebut disebabkan karena peningkatan jumlah aktiva lancar seperti pada pos jumlah kas dan bank, piutang dan ketersediaan barang.

- *Quick Ratio*

Berdasarkan perhitungan *quick ratio* pada Koperasi Serba Usaha Gardu Tani didapatkan hasil pada Tabel 4.

Tabel 4. *Quick Ratio* Koperasi Serba Usaha Gardu Tani

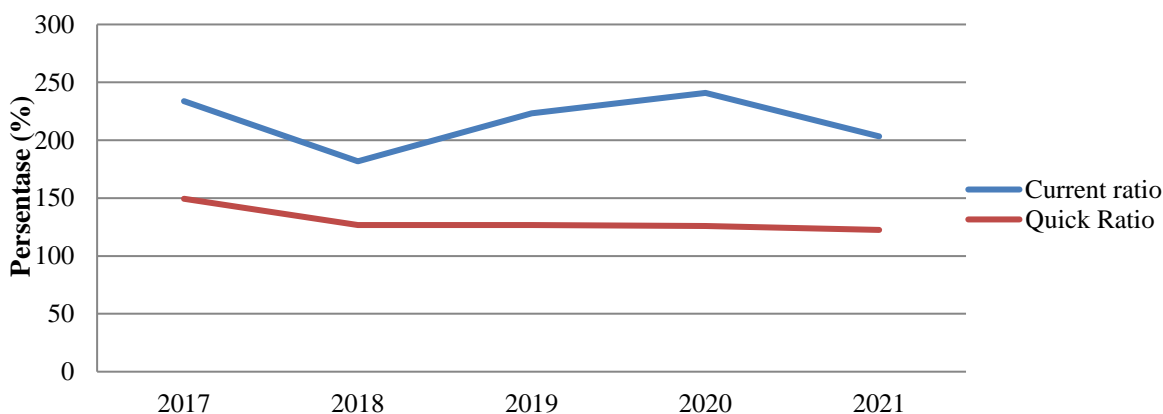
Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	QR	Perubahan QR
	-- Rp --	-- Rp --	-- % --	-- % --	--- Rp ---
2017	2.570.739.622	928.351.700	1.099.277.500	149,40	-
2018	2.070.739.622	628.351.700	1.139.277.500	126,60	-22,80
2019	1.961.464.421	848.312.500	878.978.000	126,64	0,04
2020	1.987.070.157	948.302.110	824.957.750	125,91	-0,73
2021	2.685.988.307	1.068.302.150	1.320.567.750	122,49	-3,42

Sumber : Data Sekunder Koperasi Serba Usaha Gardu Tani Tahun 2017 – 2021

Berdasarkan perhitungan *quick ratio* pada Tabel 4, performa keuangan Koperasi Serba Usaha Gardu Tani Tahun 2017 – 2021 menunjukkan keadaan yang cenderung menurun (Gambar 1). Tahun 2017 *quick ratio* memiliki nilai sebesar 149,4%, berarti setiap hutang lancar Rp1,00 dijamin *quick asset* sebesar Rp1,494. Menurut Yulia (2017), standar persentase *quick ratio* dikatakan baik apabila memiliki persentase 100%. Tahun 2018 *quick ratio* menurun menjadi 126,6%. Hal ini disebabkan karena jumlah hutang lancar mengalami kenaikan dibandingkan dengan pos-pos lain.

Tahun 2019 *quick ratio* memiliki nilai yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu 126,64%. Menurut Trianto (2017), *quick ratio* menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Tahun 2020 – 2021 persentase *quick ratio* menurun sebesar 125,91% dan 122,49%. Namun, keuangan koperasi masih berada pada kondisi yang baik karena memiliki persentase di atas standar yaitu 100%. Menurut Rahayu dan Hari (2016), *quick ratio* dengan nilai standar menandakan memiliki kecepatan dalam memenuhi kewajibannya.

Perubahan Rasio Likuiditas



Gambar 1. Grafik Perubahan Rasio Likuiditas

Berdasarkan grafik pada Gambar 1, rasio likuiditas menunjukkan perubahan setiap tahunnya. Jika dilihat perubahan selama 5 tahun, *current ratio* cenderung menunjukkan perubahan yang berfluktuasi. Menurut Wardayani (2016), *current ratio* yang mengalami peningkatan dan penurunan

tidak menentu menunjukkan perusahaan kurang mampu dalam mempertahankan kondisi saat *current ratio* naik. Sedangkan *quick ratio* cenderung menunjukkan penurunan setiap tahunnya yang berarti kemampuan koperasi dalam menutupi hutang jangka pendeknya juga menurun.

2. Rasio Solvabilitas Tahun 2017 – 2021, didapatkan hasil pada
 - *Debt to Asset Ratio* Tabel 5.

Berdasarkan perhitungan *debt to asset ratio* pada Koperasi Serba Usaha Gardu Tani

Tabel 5. *Debt to Asset Ratio* Koperasi Serba Usaha Gardu Tani

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR	Perubahan DAR
	--- Rp ---	--- Rp ---	--- % ---	--- % ---
2017	1.099.277.500	2.953.704.622	37,216	-
2018	1.139.277.500	2.453.704.622	46,430	9,214
2019	878.978.000	2.344.429.421	37,492	-8,938
2020	824.957.750	2.370.035.157	34,807	-2,685
2021	1.320.567.750	3.068.953.307	43,029	8,222

Sumber : Data Sekunder Koperasi Serba Usaha Gardu Tani Tahun 2017 – 2021

Berdasarkan Tabel 5, performa keuangan Koperasi Serba Usaha Gardu Tani Tahun 2017 – 2021 berfluktuasi. Tahun 2017 jumlah aktiva yang dijadikan jaminan utang sebesar 37,216%, berarti setiap Rp100,00 pendanaan koperasi, Rp37,216 dibiayai hutang dan Rp54,293 disediakan koperasi. Menurut Legiman *et al.* (2015), standar persentase DAR yang baik (*solvable*) yaitu <50%. Tahun 2018 DAR meningkat menjadi 46,43%. Kenaikan ini dikarenakan meningkatnya jumlah hutang pada tahun tersebut dan jumlah aktiva menurun cukup besar. Menurut Marlina (2013), hutang berpengaruh pada besar kecilnya nilai DAR, dimana semakin besar proporsi hutang maka semakin besar resiko yang akan ditanggung.

Tahun 2019 – 2020 DAR menurun (Gambar 2) dari 37,492% menjadi sebesar

34,807%. Hal ini disebabkan adanya penurunan jumlah hutang yang cukup besar. Menurut Faisal *et al.* (2018), jika proporsi hutang yang digunakan dalam pembiayaan aset menurun, struktur modal dapat dikatakan dalam keadaan aman. Tahun 2021, DAR mengalami kenaikan menjadi 43,029%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang yang cukup besar pada koperasi. Menurut Kamal (2016), semakin tinggi angka rasionya maka pendanaan dengan utang semakin banyak dan akan mempersulit dalam memperoleh tambahan pinjaman.

- *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan perhitungan *debt to equity ratio* Pada Koperasi Serba Usaha Gardu Tani Tahun 2017 – 2021 didapatkan hasil pada Tabel 6.

Tabel 6. *Debt to Equity Ratio* Koperasi Serba Usaha Gardu Tani

Tahun	Total Hutang	Modal sendiri	DER	Perubahan DER
	--- Rp ---	--- Rp ---	--- % ---	--- % ---
2017	1.099.277.500	1.854.427.122	59,278	-
2018	1.139.277.500	1.314.427.500	86,674	27,396
2019	878.978.000	1.465.451.421	59,980	-26,694
2020	824.957.750	1.545.077.407	53,392	-6,588
2021	1.320.567.750	1.748.385.557	75,530	22,138

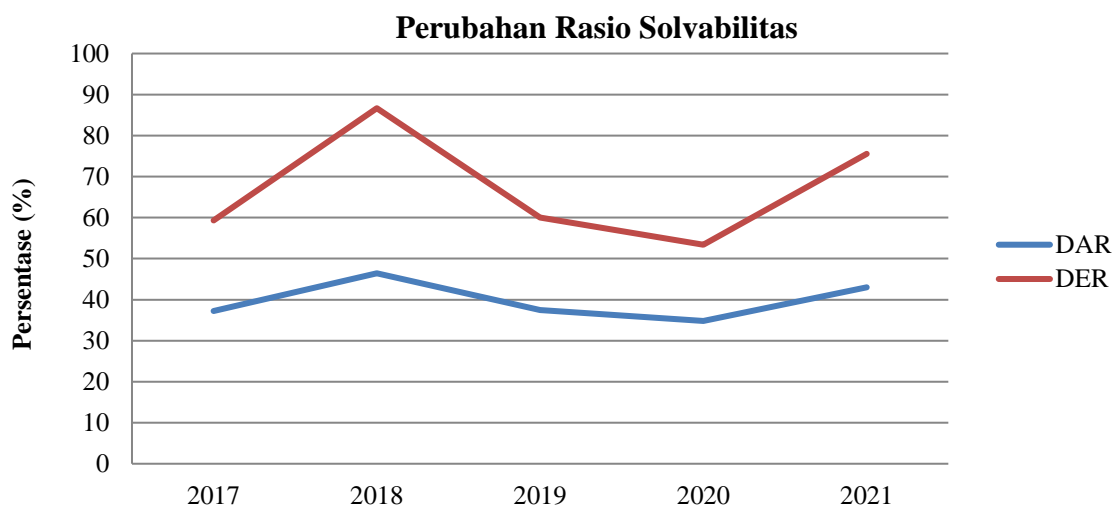
Sumber : Data Sekunder Koperasi Serba Usaha Gardu Tani Tahun 2017 – 2021

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 6, Gardu Tani Tahun 2017 – 2021 selalu mengalami fluktuasi. Tahun 2017, DER

menunjukkan angka sebesar 59,278%. Menurut Yulia (2017), standar persentase *debt to equity ratio* dikatakan baik apabila memiliki persentase <66%. Tahun 2018, DER meningkat cukup besar menjadi 86,674%. Persentase tersebut dikatakan kurang baik karena melebihi 66% yang merupakan nilai standar persentase DER. Menurut Pakpahan (2020), nilai DER yang tinggi berdampak buruk terhadap performa keuangan karena tingkat hutang juga akan semakin tinggi dan dapat mengurangi keuntungan.

Tahun Tahun 2019 – 2020, DER mengalami penurunan dari 59,98% menjadi 53,392%. Hal ini disebabkan oleh jumlah hutang mengalami penurunan yang cukup besar sedangkan jumlah modal sendiri

mengalami kenaikan. Menurut Hendawati (2017), apabila persentase DER menurun berarti struktur modal perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibanding modal asing, sehingga cenderung meningkatkan pendanaan hutangnya. Nilai DER Tahun 2021 sebesar 75,53%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang disebabkan adanya kenaikan jumlah hutang yang cukup besar. Nilai DER yang tinggi harus segera ditangani karena dapat menyebabkan dampak jangka panjang yang buruk bagi koperasi. Menurut Ramdhani (2013), cara yang dapat dilakukan untuk mengembalikan standar persentase DER yaitu meningkatkan jumlah modal sendiri semaksimal mungkin dengan menekan pengeluaran sekecil mungkin.



Gambar 2. Grafik Perubahan Rasio Solvabilitas

Grafik pada Gambar 2, menggambarkan perubahan rasio solvabilitas dimana selama 5 tahun posisi *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* relatif fluktuatif. Perbedaan perubahan yang terjadi yaitu terdapat pada jumlah kenaikan dan penurunan pada masing masing tahun. Pada Tahun 2017 – 2018 solvabilitas meningkat cukup signifikan, namun kembali menurun pada tahun 2019 – 2020 dan kembali meningkat pada tahun

2021. Jika dilihat dari nilai persentase *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* berada dalam kriteria yang baik karena berada pada persentase standar yaitu <50% dan <66%.

3. Rasio Rentabilitas

- *Return on Investment*

Berdasarkan perhitungan *return on investment* didapatkan hasil pada Tabel 7.

Tabel 7. *Return on Investment* Koperasi Serba Usaha Gardu Tani

Tahun	EAT	Total Aktiva	ROI	Perubahan ROI
	--- Rp ---	--- Rp ---	--- % ---	--- % ---
2017	103.557.872	2.953.704.622	3,506	-
2018	33.557.872	2.453.704.622	1,367	-2,139
2019	48.067.671	2.344.429.421	2,050	0,683
2020	97.408.157	2.370.035.157	4,109	2,059
2021	100.774.307	3.068.953.307	3,283	-0,826

Sumber : Data Sekunder Koperasi Serba Usaha Gardu Tani Tahun 2017 - 2021

Berdasarkan pada Tabel 7, performa keuangan Koperasi Serba Usaha Gardu Tani Tahun 2017 – 2021 selalu mengalami perubahan. Tahun 2017, ROI menunjukkan angka 3,506%. Persentase tersebut dikatakan kurang baik karena berada di bawah standar. Menurut Sirait dan Sumaizar (2021), standar persentase ROI yaitu sebesar 5%. Tahun 2018, ROI menurun menjadi 1,367% yang disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva koperasi.

Menurut Hasania (2016), suatu usaha yang tidak sepenuhnya mengelola total aktiva menyebabkan rendahnya nilai laba bersih setelah pajak, sehingga kemampuan dalam menghasilkan laba kurang efektif dan efisien. Tahun 2019 – 2020 ROI menunjukkan kenaikan yaitu 2,05% dan 4,109%. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan *Earning After Tax* (EAT) koperasi yang disebabkan

oleh meningkatnya pendapatan pada koperasi. Menurut Sari (2020), ROI yang meningkat menunjukkan kemampuan koperasi dalam memperoleh keuntungan semakin meningkat untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Tahun 2021 ROI mengalami penurunan menjadi 3,283%. Penurunan ini dikarenakan adanya peningkatan total aktiva koperasi yang tinggi dan tidak sebanding dengan peningkatan *Earning After Tax* (EAT). Menurut Romadhani *et al.* (2016), ROI yang baik adalah nilai ROI di atas biaya modal dan dikatakan kurang baik apabila nilai ROI di bawah biaya modal.

- *Return on Equity*

Berdasarkan perhitungan *return on equity* pada Koperasi Serba Usaha Gardu Tani Tahun 2017 – 2021 didapatkan hasil pada Tabel 8.

Tabel 8. *Return on Equity* Koperasi Serba Usaha Gardu Tani

Tahun	EAT	Modal sendiri	ROE	Perubahan ROE
	--- Rp ---	--- Rp ---	--- % ---	--- % ---
2017	103.557.872	1.854.427.122	5,584	-
2018	33.557.872	1.314.427.500	2,553	-3,031
2019	48.067.671	1.465.451.421	3,280	0,727
2020	97.408.157	1.545.077.407	6,304	3,024
2021	100.774.307	1.748.385.557	5,763	-0,541

Sumber : Data Sekunder Koperasi Serba Usaha Gardu Tani Tahun 2017 – 2021

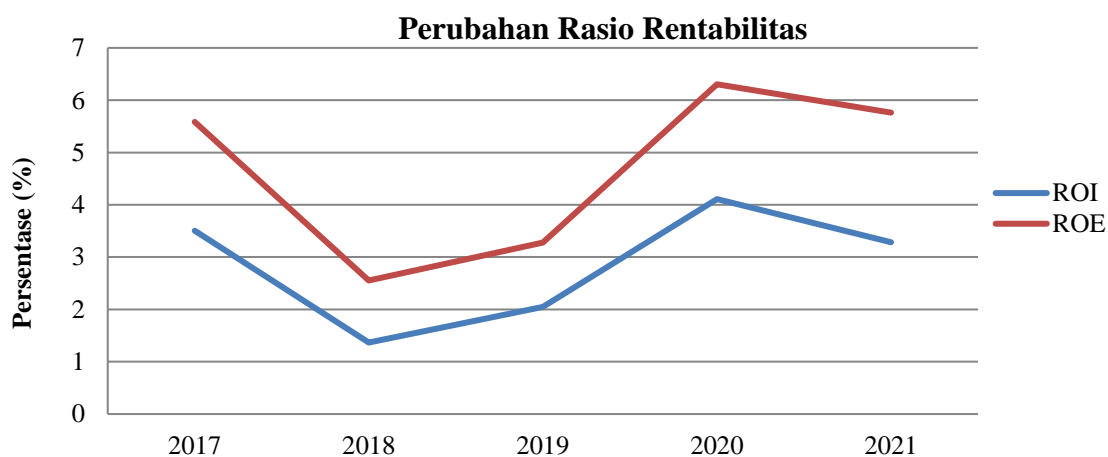
Berdasarkan perhitungan *return on equity*, performa keuangan Koperasi Serba Usaha Gardu Tani Tahun 2017 – 2021 mengalami perubahan yang berfluktuatif. Tahun 2017, ROE menunjukkan angka sebesar 5,584%. Menurut Dana *et al.* (2017),

standar persentase ROE yaitu 8%. Tahun 2018, ROE menurun menjadi 2,553%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih setelah pajak yang cukup besar. Menurut Firdaus *et al.* (2021), semakin kecil ROE maka semakin tidak efisien koperasi dalam

memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang ada.

Tahun 2019 – 2020 ROE mengalami kenaikan yaitu 3,28% dan 6,304%. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada *Earning After Tax* (EAT) yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan jasa koperasi. Menurut Ratnaningtyas (2021), semakin tinggi ROE maka dalam mencari pendapatan dan meningkatkan perkembangan dari

pembiayaan ekuitas semakin efisien. Tahun 2021, ROE menurun menjadi 5,763%. Penurunan ini berarti koperasi kurang mampu dalam memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI. Menurut Mangantar *et al.* (2020), cara untuk meningkatkan persentase ROE yaitu dengan memanfaatkan modal yang dimiliki serta meningkatkan penjualan tanpa adanya peningkatan beban operasional.



Gambar 3. Grafik Perubahan Rasio Rentabilitas

Berdasarkan grafik pada Gambar 3, rasio rentabilitas menunjukkan perubahan setiap tahunnya. Perubahan posisi *return on investment* dan *return on equity* memiliki kesamaan pola. Pada Tahun 2017 ke Tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup tajam, namun kembali meningkat pada Tahun 2019 - 2020 dan Tahun 2021 kembali mengalami penurunan. Jika dilihat dari nilai persentase ROI dan ROE berada dalam kriteria kurang baik karena rata-rata rasio yang dihasilkan berada di bawah standar persentase yaitu 5% dan 8%. Hal ini disebabkan oleh tingginya jumlah aktiva dan jumlah ekuitas yang dimiliki koperasi sedangkan laba yang

dihasilkan kurang maksimal. Menurut Putri dan Munfaqiroh (2020), persentase ROI dan ROE yang berada di bawah standar menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba kurang maksimal.

Uji Beda Performa Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah uji beda akan menggunakan uji parametrik atau uji non parametrik. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Normalitas Data Rasio Keuangan Koperasi Serba Usaha Gardu Tani

Rasio Keuangan	Sampel	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)	Keterangan
CR	5	0,200	0,654	Normal
QR	5	0,003	0,008	Tidak Normal
DAR	5	0,200	0,482	Normal
DER	5	0,180	0,408	Normal
ROI	5	0,200	0,647	Normal
ROE	5	0,151	0,231	Normal

Berdasarkan uji normalitas, didapatkan hasil bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on invesment* dan *return on equity* memiliki nilai signifikansi >0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dari rasio tersebut berdistribusi normal sehingga memenuhi kaidah untuk menggunakan uji parametrik *Independent Sample T Test*. Namun *quick ratio* memiliki

nilai signifikansi <0,05 sehingga akan menggunakan uji non parametrik.

Uji *Independent Sample T Test*

Uji *Independent Sample T Test* digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dari dua kelompok bebas yang berskala data/rasio. Hasil Uji *Independent Sample T Test* dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji *Independent Sample T Test* Sebelum dan Selama Pandemi

Rasio Keuangan	Mean		Std.Deviation		Sig. (2-tailed)	Kriteria
	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi	Sebelum Pandemi	Selama Pandemi		
CR	212,916	222,125	27,516	26,495	0,735	Tidak Signifikan
DAR	40,379	38,918	5,241	5,813	0,788	
DER	68,644	64,461	15,618	15,653	0,789	
ROI	2,307	3,696	1,092	0,584	0,163	
ROE	3,805	6,033	1,582	0,382	0,126	

Berdasarkan uji *Independent Sample T Test*, didapatkan hasil sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Berdasarkan pada Tabel 10, diketahui nilai signifikansi *current ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,735. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi *current ratio* 0,735 > 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan pada nilai *current ratio* antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan selama 5 tahun terakhir, koperasi mampu mempertahankan jumlah aset lancar dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah kewajiban lancar. Menurut Amalia *et al.* (2021), jika pada periode waktu tertentu aktiva lancar lebih rendah dibanding

kewajiban lancar, maka perusahaan kurang mampu menutupi hutang jangka pendeknya. Jika dilihat dari rata rata, nilai *current ratio* sebelum dan selama pandemi meningkat yaitu 212,9167% menjadi 222,125%. Selama pandemi, koperasi mampu meningkatkan jumlah kas yang dimiliki.

b. *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan uji *Independent Sample T Test* pada Tabel 10, diketahui nilai signifikansi *debt to asset ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,778. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi 0,778 > 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan pada nilai DAR antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan

selama 5 tahun terakhir, koperasi mampu menutupi seluruh jumlah hutang yang dimiliki dengan jumlah aktiva yang ada, sehingga tidak terdapat perbedaan nilai DAR sebelum dan selama pandemi.

c. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan uji *independent sample t test* pada Tabel 10, diketahui nilai signifikansi *debt to equity ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,789. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi DER 0,789 > 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan pada nilai DER antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena sebelum dan selama pandemi, koperasi memiliki jumlah modal yang cukup besar dibandingkan jumlah hutang dan dapat mengelolanya dengan baik sehingga tidak terdapat perbedaan nilai DER. Menurut Saputri *et al.* (2019), semakin kecil jumlah hutang dibandingkan dengan jumlah modal maka keuangan dalam kondisi aman.

d. *Return on Investment*

Berdasarkan uji *independent sample t test* pada Tabel 10, diketahui nilai signifikansi *return on invesment* sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,163. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi ROI 0,163 > 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan pada

nilai ROI antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena selama periode Tahun 2017 – 2021, tidak ada perubahan kemampuan koperasi dalam memperoleh laba. Selain itu, selama periode Tahun 2017 – 2021 koperasi kurang mengelola total aktiva sehingga berdampak pada rendahnya laba bersih setelah pajak. Menurut Mardiana dan Rahim (2021), pengelolaan aktiva yang dilakukan secara efisien dapat meningkatkan laba sehingga menghasilkan nilai ROI sesuai standar.

e. *Return on Equity*

Berdasarkan uji *Independent Sample T Test* pada Tabel 12, diketahui nilai signifikansi *return on equity* sebelum dan selama pandemi covid-19 sebesar 0,160. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROE 0,160 > 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan diantara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena selama 5 tahun terakhir, koperasi kurang memanfaatkan modal yang ada, sehingga sebelum dan selama pandemi tidak memiliki perbedaan nilai ROE.

Uji Non Parametrik

Hasil uji non parametrik dengan uji Mann-Whitney dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Non Parametrik dengan Uji Mann-Whitney

<i>Quick Ratio</i>	Hasil
Mean : - Sebelum Pandemi	4,000
- Selama Pandemi	1,500
Mann-Whitney	
- Sig.(2-tailed)	0,083

Berdasarkan uji non parametrik Mann-Whitney pada Tabel 11, diketahui *quick ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19 menunjukkan angka sebesar 0,083. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi *quick ratio* 0,083 > 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan pada nilai *quick ratio* antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena jumlah aktiva lancar yang dimiliki koperasi, mampu menutupi jumlah kewajiban jangka pendeknya. Jika jumlah hutang semakin meningkat

dibandingkan jumlah aktiva lancar, dapat mempengaruhi nilai *quick ratio*. Menurut Andayani dan Ardini (2016), *quick ratio* yang semakin kecil menunjukkan struktur keuangan mengalami hambatan dalam memenuhi kewajibannya dan menyebabkan kerugian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian didapatkan simpulan: 1) Peran koperasi serba usaha gardu tani dalam

membantu akses petani terhadap kebutuhan usahatani adalah simpan pinjam, penyedia input produksi, penyedia peralatan pertanian, penyedia informasi dan pendamping, pembiayaan, memasarkan produk dan promosi serta kegiatan menabung. 2) Performa keuangan Koperasi Serba Usaha Gardu Tani pada Paguyuban Petani Al Barokah berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas menunjukkan keadaan yang baik. Sedangkan berdasarkan rasio rentabilitas menunjukkan keadaan yang kurang baik. Perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan uji *Independent sample t test* dan uji Mann-Whitney berdasarkan *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on investmen* dan *return on equity* menunjukkan tidak adanya perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, M dan L. Ardini. 2016. Analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba. *J. Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5 (7) : 1 – 19.
- Andriyani, I. 2015. Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J. Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 13 (3) : 343-358.
- Dana, R. S dan K. A. Krisnadewi. 2017. Pengaruh return on equity dan leverage pada saham bonus di perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *J. InFestasi*. 13 (1) : 265 – 274.
- Faisal, A., R. Samben dan S. Pattusahusiwa. 2018. Analisis kinerja keuangan. *J. Kinerja*. 14 (1) : 6 – 15.
- Fransiska, L. 2015. Pengaruh current ratio terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *J. Finansial*. 1 (1) : 7 – 12.
- Harjanti, R dan Hertika. 2021. Analisis perbandingan kinerja keuangan BPR Konvensional dengan BPR syariah di Jawa Tengah. *J. Akuntansi Ilmiah Politeknik Tegal*. 10 (1) : 1 – 9.
- Hartono. 2018. Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Budi Utama: Yogyakarta.
- Hasania, Z. 2016. Pengaruh *current ratio*, ukuran perusahaan struktur modal, dan roe terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2014. *J. Berkala Ilmiah Efisiensi*. 6 (3): 133 – 144.
- Hendawati, H. 2017. Analisis current ratio, debt to equity ratio dan total asset turn over terhadap return on equity. *J. SIKAP*. 1 (2) : 97 – 111.
- Kamal, M. B. 2016. Pengaruh receivalbel turn over dan debt to asset ratio (DAR) terhadap return on asset (roa) pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *J. Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 17 (2) : 68 – 81.
- Legiman, F. M., P. Tommy dan V. Untu. 2015. Faktor faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan agroindustri yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2009 – 2012. *J. EMBA*. 3 (3) : 382 – 392.
- Mangantar, A. A. A., M. Mangantar dan D. N. Baramah. 2020. Pengaruh return on asset, return on equity dan debt to equity ratio terhadap return saham pada subsektor food and beverage di bursa efek indonesia. *J. EMBA*. 8 (1) : 272 – 281.
- Mardiana dan I. Rahim. 2021. Analisis efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal kerja pada home industri keripik ferikar tolitoli. *J. Multidisiplin Madani*. 1 (3) : 397 – 406.
- Noor, I. R. J. 2019. Efektivitas kerja pegawai dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan publik di kantor kecamatan samarinda seberang. *J. Ilmu Pemerintahan*. 7 (4) : 1655 – 1666.
- Pakpahan, D. R. 2020. Determinan debt to equity ratio pada perusahaan logam dan sejenis yang terdaftar di bursa efek

- indonesia. J. Ilmiah Magister Manajemen. 3 (2) : 181 – 194.
- Putri, B. G dan S. Munfaqiroh. 2020. Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. J. Ilmu-Ilmu Sosial. 17 (1) : 214 – 226.
- Rahayu, A. S dan M. Hari. 2016. Pengaruh current ratio dan quick ratio terhadap kebijakan dividen melalui return on equity pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2014. J. Ekonomi Bisnis. 21 (2) : 231 – 240.
- Ramdhani, R. 2013. Pengaruh return on assets dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada institusi finansial di bursa efek indonesia. J. Pemenang. 14 (1) : 29 – 41.
- Ratnaningtyas, H. 2021. Pengaruh return on equity, current ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham. J. Proaksi. 8 (1) : 91 – 102.
- Romadhani, A., M. G. W. Endang dan S. Sulasmiyati. 2016. Analisis return on invesment (roi) dan residual incme (ri) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi panda perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. J. Administrasi Bisnis. 37 (1) : 1 – 8.
- Santoso, S. 2000. Statistik Parametrik. Elexmedia Kompitundo : Jakarta.
- Saputri, Y., R. Iskandar dan A. I. Kesuma. 2019. Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas serta solvabilitas pada pt bina karya nuansa sejahtera di Samarinda. J. Ilmu Akuntansi Mulawarman. 3 (4) : 1 – 10.
- Sari, D. I. 2020. Pengaruh quick ratio total asset turnover dan return on invesment terhadap harga saham. J. Akuntansi dan Bisnis. 5 (2) : 123 – 134.
- Sirait, S dan Sumaizar. 2021. Analisis pengelolaan modal kerja untuk menilai return on invesment (roi). J. EK&BI. 4 (2) : 624 – 634.
- Supardi, H., S. H. Suratno dan S. Suyanto. 2018. Pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, total asset turnover dan inflasi terhadap return on asset. J. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. 2 (2) : 16 – 27.
- Trianto, A. 2017. Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan panda PT Bukit Asam (persero) tbk Tanjung Enim. J. Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini. 8 (3) : 1 – 10.
- Wangdra, S. 2019. Analisis current ratio, debt to total asset ratio, debt to equityratio, dan net profit margin terhadap harga saham panda perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia. J. Akuntansi Barelang. 3 (2) : 75 – 84.
- Wardayani dan D. S. Wahyuni. 2016. Analisis return on asset, current ratio dan debt ratio dalam menilai kinerja keuangan pada PT Pelabuhan Indonesia 1 (persero) cabang Belawan. J. Ilman. 4 (1) : 59 – 73.
- Yulia, E. 2017. Analisis ratio likuiditas, ratio solvabilitas dan ratio rentabilitas terhadap pemberian kredit modal kerja panda kpri bhakti pertiwi lamongan. J. Penelitian Ilmu Manajemen. 2 (3) : 461 – 476.